

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Kajian

Secara umum kepribadian seseorang terbentuk karena dipengaruhi oleh dua hal. Pertama, Fitrah bawaan sejak lahir dari warisan genetika orang tuanya. Kedua, melalui proses panjang riwayat hidupnya. 1) Fitrah bawaan sejak lahir dari warisan genetika orang tuanya. Jika orang tuanya berakhlak baik, maka anaknya akan berakhlak baik. Jika orang tuanya memiliki sifat-sifat yang buruk, maka sifat-sifat tersebut akan terdapat pula pada anaknya, sehingga terbentuklah kepribadian. 2) Melalui proses panjang riwayat hidupnya. Proses internalisasi nilai pengetahuan dan pengalaman dalam dirinya. Dalam perspektif ini maka keyakinan agama yang ia terima dari pengetahuan maupun dari pengalaman masuk dalam struktur kepribadian seseorang. Anak yang dididik dengan nilai-nilai keislaman akan terbiasa menjalankan ibadah, dan patuh pada kewajiban-kewajiban seorang muslim.²

Abdullah Nashih Ulwan berpendapat: “ Peniruan merupakan suatu hal besar yang menentukan kebaikan maupun keburukan anak, jika pendidik itu bersifat jujur, dapat dipercaya, terhormat maupun terjaga, maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang jujur, dapat dipercaya, baik moralnya, murah

² Abd. Qodir Dan Badrus, “Membangun Kepribadian Santri Melalui Integrasi Pendidikan di Pesantren Terpadu Daru Ulil Albab Kelutan Ngronggot Nganjuk,” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 7, no. 1 (13 September 2017): 1–11, <https://doi.org/10.33367/intelektual.v7i1.357>.

hati, pemberani, dan terjaga dari melakukan hal buruk. Sebaliknya jika pendidik suka berbohong, berkhianat, semena-mena, pelit, penakut dan hina, maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang suka berbohong, berkhianat, berbuat sesuka hati, penakut, kikir dan hina.”³

Agar peniruan anak tersebut sesuai dengan harapan ajaran agama Islam dan sesuai dengan aturan masyarakat maka pertama-tama yang harus diperhatikan adalah penyelamatan hubungan ibu bapak, sehingga pergaulan dan kehidupan mereka dapat menjadi contoh bagi anak-anaknya terutama anak yang masih berumur sekitar enam tahun, dimana mereka belum dapat memahami kata-kata dan simbol yang abstrak. Supaya dalam kehidupan keluarganya harmonis, taat kepada agamanya, dan dapat dijadikan teladan bagi anak-anak sebagai amanah dari Allah. Amanah berarti segala yang kita anggap milik kita itu sebenarnya bukan milik kita, hanya titipan dari pencipta kita, termasuk nyawa dan badan kita. Anak sebagai titipan (amanah) dari Allah, agar tetap terawat dengan baik, tentunya kita sebagai orang yang mengemban titipan berusaha dengan hati-hati untuk menjaga barang yang bukan milik kita tersebut. Ibarat kita diberi kepercayaan oleh orang lain untuk membawa suatu titipan tentu kita harus menjaganya dengan baik dan menjaga barang tersebut tetap utuh.

Demikian juga kita, apabila ingin mempunyai amanah berupa seorang anak, maka jalan yang terbaik adalah melalui jalan pernikahan. Abdullah Nashih Ulwan menyebutkan, dalam pernikahan itu ada 3 aspek:

³ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* (Kairo, Mesir: Daar As- Salam, 1992), h. 607.

1. Pernikahan adalah kodrat manusia.
2. Pernikahan itu untuk kemaslahatan sosial.
3. Pernikahan adalah pilihan dan selektif dalam memilih pasangan.

Ketiga aspek tersebut menjelaskan bagaimana korelasi pendidikan dengan tanggung jawab, menghasilkan keturunan, jelasnya nasab anak, sehat jasmani dan akhlaknya, menggelorakan kasih sayang kedua orangtua kepada anaknya, kerjasama orangtua dalam membesarkannya, menghindarkan dari penyimpangan, dan mempersiapkan anak menjadi manusia yang shalih dalam hidupnya.⁴

Sesuatu hal yang harus dipersiapkan sebelum terjadinya pernikahan yang sesuai dengan ajaran Islam bagi pelamar atau yang akan dilamar hendaknya dengan cara memilih calon pasangannya. Pilihan yang terbaik diantara pilihan yang ditawarkan sesuai sabda Rasulullah SAW, yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Abu Hurairah adalah pasangan yang mempunyai Ad-din (agama) yang baik.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ: لِمَالِهَا
وَلِحَسَبِهَا وَلِجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ (رواه البخاري)

Artinya: “Dari Abu Hurairah R.A, bahwa Rasulullah SAW telah bersabda: “Wanita itu di nikahi karena empat faktor : karena harta kekayaannya, karena kedudukannya, karena kecantikannya, dan karena agamanya. Hendaknya pilihlah yang beragama agar berkah kedua tanganmu” (HR. Bukhari).⁵

⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. (Kairo, Mesir: Daar As- Salam, 1992), h. 33.

⁵ Imam Bukhari, *Sahih al-Bukhari* (Istanbul: Daar At-Thabaah Al- A’mirah, 1981), h. 09.

Bagi pelamar dan yang dilamar agar lebih selektif dalam memilih pasangan, yang terutama adalah berdasarkan Ad-din (agama). Yang dimaksud Ad-din di sini adalah pemahaman yang hakiki terhadap Islam dan penerapan setiap keutamaan dan adabnya yang tinggi dalam perbuatan dan tingkah laku.⁶

Sungguh suatu kebahagiaan dalam hidup terutama dalam berkeluarga dengan orang-orang yang berpegang teguh terhadap Ad-dinnya. Sebab apa yang dilakukannya sebagai suatu pencerminan dari pemahaman dari ajaran agama yang dianutnya, dan akan berakibat terhadap orang-orang di sekitarnya terutama terhadap anak-anaknya.

Anak akan cenderung meniru apa-apa yang dilakukan oleh kedua orang tuanya baik dari penglihatan, pendengaran, dan tingkah laku lainnya baik yang disengaja ataupun yang tidak disengaja. Oleh karena itu, agar anak-anak kelak mempunyai tabiat yang baik, maka harus dididik sesuai dengan ajaran-ajaran Islam terutama dalam cara mendidik anak.

Salah satu alternatif diberikan Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab karyanya yang berjudul “Tarbiyatul Aulad Fil Islam” yaitu Pedoman pendidikan anak dalam Islam yang menawarkan bagaimana sebaiknya kita sebagai para pendidik terutama para orang tua dalam mendidik anak khususnya yang berkaitan tentang metode pendidikan moral anak dalam keluarga. Dalam hubungan ini penulis berminat menelaah Pengembangan kepribadian anak berdasarkan pandangan Abdullah Nashih ulwan jadikan sebagai tema dalam penelitian ini.

⁶ Saifullah Kamalie dan Hery Noer Ali, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam* (Semarang: Asy- Syifa', 1993), h. 10.

B. Fokus kajian

Berdasarkan dari uraian tersebut di atas, maka penulis merumuskan fokus penelitian yang akan dikaji secara seksama, yaitu :

1. Bagaimana Konsep Metode Pengembangan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam?
2. Bagaimana Relevansi Metode Pengembangan Kepribadian Anak Ditinjau dari Psikologi, Sosiologi dan Religius?

C. Tujuan Kajian

Berdasarkan fokus kajian diatas, maka tujuan dari kajian ini adalah :

1. Mengetahui Konsep Metode Pengembangan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam.
2. Mengetahui Relevansi Metode Pengembangan Kepribadian Anak Ditinjau dari Psikologi, Sosiologi dan Religius.

D. Kegunaan Kajian

Dari kerangka pemikiran diatas, ada beberapa kegunaan dan harapan dalam penelitian ini:

1. Sebagai mahasiswa Universitas Tribakti Kediri, khususnya yang mengambil jurusan Fakultas Tarbiyah yang mempunyai misi untuk menjadi pendidik yang dapat dijadikan contoh teladan bagi anak didiknya sesuai dengan ajaran agama Islam dan sebagai warga negara sesuai dengan nilai-nilai moral pancasila.

2. Diharapkan memberi masukan teoritik dalam upaya memperbaiki atau mengurangi pelanggaran yang dilakukan oleh para remaja terutama statusnya sebagai anak sekolah yang sudah melenceng dari ajaran-ajaran agama Islam sebagai keyakinan pribadi dan tidak sesuai dengan nilai-nilai moral pancasila.
3. Diharapkan memberikan gambaran kepada para pendidik lebih khusus kepada para orangtua, agar dalam mendidik anaknya dapat sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Salah satu tokoh pemerhati pendidikan Islam adalah Abdullah Nashih Ulwan yang memberikan metode pendidikan anak terutama metode pengembangan kepribadian anak dalam keluarga, melalui karyanya *Tarbiyatul Aulad Fil-Islam* sebagai alternatif untuk membendung dari banyaknya perilaku-perilaku yang menyimpang dari ajaran-ajaran agama sebagai suatu tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan anak dalam Islam ini.
4. Diantara kelebihan dari buku tersebut, adalah berupaya memberikan wacana ataupun gambaran kepada para pendidik khususnya pada para orang tua agar dalam mendidik putra putrinya, menggunakan metode-metode yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. dan para sahabatnya sebagai teladan bagi kita semua. Dengan metode tersebut menjadikan mereka orang-orang yang berperangai budi pekerti yang baik dalam hidup di masyarakat.

E. Orisinalitas dan Posisi Kajian

1. Peneliti pertama oleh Rusmida Tahun 2019, yang berjudul “Pembentukan kepribadian anak melalui keteladanan orang tua di lingkungan keluarga menurut Abdullah Nashih Ulwan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembentukan kepribadian anak melalui keteladanan orang tua di lingkungan keluarga menurut Abdullah Nashih Ulwan. Metodologi dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Jenis penelitian ini adalah bersifat kepustakaan (*Library Research*). Pendekatan penelitian kualitatif *Literer/* non interaktif. Sumber data yaitu data primer adalah buku karangan Abdullah Nashih Ulwan yang berjudul *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, data sekunder yang bersumber dari buku atau penulis lain yang masih berkaitan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Metode dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan 4 pengujian validitas dan reliabilitas, 1). Uji *kredibilitas*, 2). Uji *Transferability*, 3). Uji *dependability*, 4). Uji *kompermability*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi (*content analysis*).⁷
2. Peneliti kedua oleh Titis Rahmawati Tahun 2023, yang berjudul “pembentukan kepribadian islami pada anak (studi komparasi pemikiran Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid dan Abdullah Nashih Ulwan)” . Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan tentang pembentukan kepribadian Islami pada anak menurut Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid dan Abdullah Nashih Ulwan dan menjelaskan

⁷ Rusmida, “Pembentukan kepribadian anak melalui keteladanan orang tua di lingkungan keluarga menurut Abdullah Nashih Ulwan”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu, 2019), h. 9.

persamaan dan perbedaan kedua tokoh tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kepustakaan. Teknik pengumpulan datanya menggunakan data dokumentasi dan analisis datanya menggunakan dua metode yaitu *descriptive analysis*, dan *comparative analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam membentuk kepribadian Islami menurut Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid dan Abdullah Nashih Ulwan memiliki kesamaan yang terletak pada tujuan dalam membentuk kepribadian Islami anak yang sejalan dengan ciri-ciri kepribadian yang Islami, dan juga mencakup aspek-aspek pembentukan kepribadian seperti aspek rohani, aspek jasmani dan aspek kejiwaan.⁸

3. Peneliti ketiga oleh Idi Amin Tahun 2016, yang berjudul “Pemikiran Syaikh Nashih Ulwan tentang pendidikan karakter dan relevansinya terhadap pendidikan karakter di Indonesia (telaah kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*)”. penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian yang diharapkan dapat mempermudah dalam upaya memperoleh jawaban terhadap dua rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat kajian kepustakaan (*Library Research*) yang difokuskan pada penelusuran dan penelaahan literatur serta bahan pustaka. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam pandangan Syaikh Nashih Ulwan yaitu usaha sadar mendidik dalam mengarahkan potensi fitrah, kebaikan berupa potensi agama, tauhid yang mengutamakan terbentuknya iman sehingga

⁸ Titis Rahmawati, “Pembentukan kepribadian Islami pada anak (studi komparasi pemikiran Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid dan Abdullah Nashih Ulwan).” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto, 2023), h 12.

menghasilkan pribadi insan yang berkarakter atau berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam dan konsep pendidikan dalam pandangan manusia secara umum bila tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan karakter dalam pandangan Syaikh Nashih Ulwan menekankan terbentuknya tauhid keimanan yang kokoh. Keterkaitan iman dengan akhlak atau karakter terjalin dengan sangat kuat. Seseorang bisa dikatakan berakhlak atau berkarakter apabila dalam dirinya ada iman yang benar sesuai apa yang dituntunkan syariat Islam. Pembentukan karakter anak atau anak didik adalah tanggung jawab bersama semua komponen pendidikan yang dalam implementasinya menekankan konsep qudwah, keteladanan, pembiasaan dan pengawasan.⁹

4. Penelitian keempat oleh Niken Ristianah pada tahun 2017 dalam bentuk artikel jurnal yang berjudul “Tarbiyah Al- Aulad fi Al- Islam Perspektif Abdullah Nashih Ulwan” yang berisikan tentang : sarana untuk membentuk keluarga dalam Islam harus melalui ikatan pernikahan. Dengan melangsungkan pernikahan, maka suami istri akan memperoleh manfaat dari pernikahan tersebut. Salah satu manfaatnya adalah memelihara kelangsungan jenis manusia. Anak dilahirkan tidak dalam keadaan lengkap dan tidak pula dalam keadaan kosong, namun ia dilahirkan dalam keadaan fitrah. Memang ia dilahirkan tidak mengetahui apa-apa, tetapi anak telah dibekali dengan

⁹ Idi Amin, “Pemikiran Syaikh Nashih Ulwan tentang pendidikan karakter dan relevansinya terhadap pendidikan karakter di Indonesia (telaah kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam). ” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2016), h. 13.

pendengaran, penglihatan, dan kata hati. Dan orangtua yang akan mendidik dan mengembangkan bekal yang sudah dimiliki anak tersebut. Menurut Ulwan ada lima metode pendidikan yang sangat penting dalam pembentukan anak, yaitu:

- a. Mendidik dengan keteladanan.
- b. Mendidik dengan kebiasaan.
- c. Mendidik dengan nasehat.
- d. Mendidik dengan perhatian.
- e. Mendidik dengan hukuman.¹⁰

5. Penelitian yang kelima oleh Siti Amaliati pada tahun 2020 dalam bentuk artikel jurnal yang berjudul “Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Relevansinya Menjawab Problematika Anak di Era Milenial” yang berisikan: Melalui pendidikan karakter manusia bisa mendapatkan kemuliaan sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Namun, kondisi karakter anak-anak saat ini atau istilah viralnya “Kidz Jaman Now” sangat memprihatinkan. Kedekatan dengan gawai tanpa bisa memilah sisi baik dan buruknya menjadikan mereka bertingkah aneh dan meniru apapun yang dilihatnya, salah pergaulan, amoral, berbohong dan seterusnya. Tulisan ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan karena penulis mengulas konsep pemikiran Abdullah Nashih Ulwan melalui kitab karangannya berjudul Tarbiyatul Aulad fil Islam sebagai jawaban atas permasalahan

¹⁰ Niken Ristianah, "Tarbiyah Al- Aulad fi Al- Islam Perspektif abdullah Nashih Ulwan." *journal of Al- Intizam*, 1, 1, (Oktober, 2017): h. 20.

pendidikan karakter “Kidz Jaman Now”. Menurutnya, dasar pendidikan karakter dalam Islam harus berlandaskan Al- Qur’an dan Hadist. Lima Langkah dalam keberhasilan pendidikan karakter pembiasaan, keteladanan, nasehat, memberikan perhatian, dan memberikan hukuman. Selain itu materi pendidikan karakter yang meliputi pendidikan keimanan, akhlak, fisik, intelektual, mental/ psikis, sosial dan pendidikan seks wajib diberikan pada anak agar mereka siap menjalani kehidupan dengan baik. seluruh konsep tersebut sangat relevan dalam menjawab persoalan “Kidz Jaman Now”.¹¹

F. Metode Kajian

1. Jenis Kajian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan “Pendidikan anak dalam Islam” sebagai objek utama analisisnya. Penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian kualitatif yang pada umumnya tidak terjun ke lapangan dalam pencarian sumber datanya. Penelitian kepustakaan merupakan metode yang digunakan dalam pencarian data, atau cara pengamatan secara mendalam untuk menemukan jawaban dari masalah yang diteliti. Jadi yang dimaksud dengan

¹¹ Siti Amaliati, “Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Dan Relevansinya Menjawab Problematika Anak Di Era Milenial,” *Child Education Journal* 2, no. 1 (30 Juni 2020): h. 34–47, <https://doi.org/10.33086/cej.v2i1.1520>.

penelitian kepustakaan adalah hanya berdasarkan atas karya tulis atau memperdalam kajian teoritis.¹²

2. Sumber data

Adapun yang dapat dijadikan sumber data dapat dikelompokkan menjadi dua bagian:

a). Sumber Primer

Sumber primer adalah suatu informasi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan dan penyimpanan data.¹³

Fokus penelitian ini terletak pada pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang pendidikan anak, untuk itu yang menjadi sumber primer dalam pembahasan skripsi ini adalah kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* karya Abdullah Nashih Ulwan yang diterbitkan oleh penerbit *Dar As-Salam*, Kairo, Mesir. yang terbagi menjadi dua jilid.

b). Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah informasi yang tidak secara langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada. Sumber sekunder diantaranya buku karangan Saifullah Kamalie dan Hery Noer Ali dengan judul *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, penerbit As- Syifa', Semarang. Zakiah Derajat dengan judul *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Penerbit Bulan Bintang, Jakarta. Selain itu juga

¹² Tasman Hamami, *Panduan Penulisan Skripsi*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004), h. 12.

¹³ Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Startegi* (Bandung: Angkasa, 1984), h. 75 .

tulisan-tulisan yang terkait dengan tema pembahasan skripsi ini, baik berupa kitab, buku, majalah, jurnal, maupun data dari internet.

3. Teknik Pengumpulan data

Karena jenis penelitian kepustakaan murni, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu pengambilan data dengan cara mengkaji dan menelaah pelbagai kitab, buku maupun tulisan-tulisan, baik berupa artikel, jurnal maupun majalah, yang mempunyai relevansi dengan tema sentral dalam pembahasan skripsi ini.¹⁴

4. Teknik Analisis Data

a) Metode Analisis Deskriptif

Metode Analisis Deskriptif adalah usaha untuk mendapatkan keterangan-keterangan, proporsi-proporsi, konsepsi-konsepsi, dan hakikat yang sifatnya mendasar atau menguraikan secara teratur menyangkut tema yang dimaksud, dengan menguraikan karya-karya secara sistematis, faktual, dan akurat.

b) Metode Analisis Konten (kajian isi)

Metode ini digunakan untuk mengetahui isi dan makna dari berbagai data penelitian. Pendekatan dengan metode ini mengharuskan analisis yang objektif, sistematis, dan general, supaya dalam pembuatan dan penarikan kesimpulan memperoleh hasil yang akurat.

¹⁴ Muhammad Agus Nuryanto, *Panduan Penulisan Skripsi*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), h. 25.

G. Definisi Istilah

1. Pandangan

Pandangan adalah proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang bermakna. Pandangan tidak hanya tergantung pada stimuli fisik, tetapi juga pada stimuli yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan kondisi individu tersebut.

2. Abdullah Nashih Ulwan

Abdullah Nashih Ulwan merupakan pemerhati pendidikan terutama pendidikan anak dan dakwah Islam. Ia dilahirkan di kota Halab, Suriah, tahun 1928. Abdullah Nashih Ulwan termasuk penulis yang produktif, untuk masalah-masalah dakwah, syariah, dan bidang tarbiyah sebagai spesialisasinya. Ia dikenal sebagai penulis yang selalu memperbanyak fakta-fakta Islami, baik yang terdapat dalam Al- Qur'an, As-Sunnah, dan atsar-atsar para salaf yang saleh terutama dalam bukunya yang berjudul "Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam".¹⁵

3. Pengembangan

Pengembangan adalah usaha yang dilakukan secara terarah dan terencana untuk memperbaiki".¹⁶ pengembangan Abdullah Nashih Ulwan adalah hasil buah pikir Abdullah Nashih Ulwan, sebagai pemerhati pendidikan. Oleh karena itu konsepsi Abdullah Nashih Ulwan merupakan

¹⁵ Kamalie dan Ali, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, h. 546.

¹⁶ *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1990), h. 110.

hasil buah pikir Abdullah Nashih Ulwan di dalam kepentingan pendidikan, terutama masalah pendidikan anak dalam Islam.

4. Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain.¹⁷ Disamping itu kepribadian sering diartikan sebagai ciri- ciri yang menonjol pada diri individu.

5. Anak

Anak dalam perspektif Islam merupakan amanah dari Allah SWT.

Firman Allah dalam surat Asy-Syura [42] ayat 49:

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ ۗ يَهَبُ لِمَن يَشَآءُ اُنثٰا وَيَهَبُ لِمَن يَشَآءُ الذُّكُوْرَ

Terjemahnya: “Milik Allah-lah kerajaan langit dan bumi, Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki, memberikan anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki, dan memberikan anak laki-laki kepada siapa yang Dia kehendaki.”¹⁸

Dengan demikian, semua orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya agar dapat menjadi insan yang shaleh, berilmu dan bertakwa. Oleh karenanya, anak dalam Al-Qur’an diakui sebagai salah satu “hiasan hidup” serta “sumber harapan”, tetapi di samping itu ditegaskannya bahwa diantara mereka ada yang dapat menjadi “musuh orang tuanya” sebagaimana ditegaskan dalam QS. At- Taghaabun [64] ayat 14:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنَّ مِنْ اَزْوَاجِكُمْ وَاَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَّكُمْ فَاَحْذَرُوْهُمْ ۗ وَاِنْ تَعَفَوْا وَتَصَفَحُوْا وَتَغْفِرُوْا فَاِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ

¹⁷ Masjkur Hakim dan Khalilullah Ahmad, *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 223.

¹⁸ <https://tafsirweb.com/9139-surat-asy-syura-ayat-49.html>, t.t, diakses tanggal 20 November 2023.

Terjemahnya: *“Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu. Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”*¹⁹

Kata “anak” dalam Al-Qur’an disebutkan dengan istilah “athfal” dengan pengertian anak mulai lahir sampai usia baligh. Hal ini seperti tertera dalam QS. An-Nur (24) ayat 59:

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمْ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya : *“Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur baligh, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana.”*²⁰

Meskipun anak dalam kandungan masih abstrak, namun dalam pendidikan itu sudah bisa dimulai dengan memiliki keterkaitan pada ibu yang mengandungnya (pendidikan prenatal). Sedangkan secara nyata, pendidikan Islam tentang anak banyak diarahkan pada pendidikan (setelah kelahiran), tepatnya dimulai sejak penanaman anak. Adapun mengenai periodisasi anak atau manusia secara umum adalah seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Musthofa Zaidan, mengklasifikasikannya berdasarkan tinjauan kejiwaan dan pendidikan. Dalam klasifikasi tersebut terdapat lima periode. Pertama, periode sebelum lahir yaitu sejak dalam

¹⁹ <https://quran.nu.or.id> › at-taghabun › 14, t.t, diakses tanggal 20 November 2023.

²⁰ <https://tafsirweb.com> › 6187-surat-an-nur-ayat-59, t.t, diakses tanggal 20 November 2023.

kandungan sampai lahir; kedua, periode ayunan adalah setelah lahir sampai dua minggu pertama ditambah usia menyusui sampai akhir dua tahun; ketiga, periode kanak-kanak awal (usia 3-5 tahun) atau usia pra sekolah; keempat, periode kanak-kanak pertengahan (usia 6-8 tahun); kelima, periode kanak-kanak akhir (usia 9-12 tahun).

Pengertian anak di sini penulis batasi yaitu masa kanak-kanak yang menurut Zakiah Daradjat adalah manusia yang berumur 0-12 tahun.²¹ Sedang menurut kalangan agama “mengartikan anak tidak hanya sebagai hasil proses biologis semata-mata tetapi sebagai kodrat Tuhan”.²²

6. Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam

Tarbiyatul Aulad Fil Islam adalah sebuah kitab yang dikarang oleh Abdullah Nashih Ulwan pada tahun 1981, berisi tentang pedoman pendidikan anak dalam Islam. Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam memiliki karakteristik tersendiri. Keunikan karakteristik itu terletak pada uraiannya yang menggambarkan totalitas dan keutamaan Islam.

Islam sebagai agama yang tinggi dan tidak ada yang melebihi ketinggiannya adalah menjadi obsesi Abdullah Nashih Ulwan dalam setiap analisa dan argumentasinya, sehingga tidak ada satu bagian pun dalam kitab tersebut yang uraiannya tidak didasarkan atas dasar-dasar dan kaidah-kaidah nash.

²¹ Zakiah Daradjat, *Pembinaan mental keagamaan dalam keluarga Sumarsono, Skon dan Risman Musa (eds), Keluarga sakinah, ditinjau dari aspek iman dan ibadah..* (Jakarta: BKKBN, 1982), h. 17.

²² Abu Ahmadi, *Ilmu Jiwa Anak* (Semarang: Toha Putra, 1977), h. 19.

7. Konsep Metode Pengembangan Kepribadian Anak Dalam Pendidikan Islam

Metode pengembangan kepribadian yang ditawarkan Ulwan adalah: pendidikan dengan keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, memberikan perhatian, dan memberikan hukuman.²³ Dengan metode-metode pengembangan kepribadian tersebut dalam era Rasulullah saw mampu menghasilkan para generasi penerus yang taat beragama dalam kehidupan sehari-hari dan para pejuang yang gagah berani dalam medan pertempuran. Pengembangan kepribadian itu bukan hanya mengajari anak sopan santun, tapi menurut Ulwan, pengembangan kepribadian yang dimaksud adalah "Serangkaian sendi moral, keutamaan tingkah laku dan naluri yang wajib dilakukan anak, diusahakan dan dibiasakan sejak ia mumayyiz dan mampu berpikir hingga menjadi mukallaf, berangsur memasuki usia pemuda dan siap menyongsong kehidupan".

8. Efektifitas Metode Pengembangan Kepribadian Anak Ditinjau Dari Psikologi, Sosiologi, Dan Religius

a. Psikologi

Orang tua merupakan pembentuk kepribadian anak yang pertama kali, karena orang tua merupakan teladan bagi anak-anaknya. Apabila orang tua senantiasa memberikan teladan yang baik di hadapan anak dan dilakukan terus menerus, maka hal itu akan berpengaruh pada diri anak lambat laun anak akan meniru juga. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Muhammad Quthb "anak tidak dapat menghindar dari orang tua.

²³ Kamalie dan Ali, "Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam.", h. 2.

Dengan kata lain, tidak mungkin satu pekerjaan yang dikerjakan berulang-ulang oleh orang tua tidak memberikan pengaruh pada diri anak, bahkan ada yang terus berjalan sepanjang umurnya tanpa ada perubahan”.²⁴

b. Sosiologi

Manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang membutuhkan terhadap sesamanya, dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat hidup sendiri, terlebih anak-anak yang pastinya sangat membutuhkan pendampingan, utamanya adalah pendampingan dalam lingkup keluarga. Rasa kebersamaan yang dipraktekkan dalam keluarga, baik bapak ibu dengan anak atau dengan saudara yang lainnya akan berdampak terhadap perilaku anak. Dengan memberikan ajaran tingkah laku yang baik, akan membentuk karakter anak menjadi pribadi yang baik, dan juga berarti orang tua memberikan yang terbaik buat anaknya.

c. Religius

Ayah-Ibu sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga memegang peranan penting dan strategis dalam mendidik anak-anaknya. Ini berarti pendidikan dalam keluarga sangat menentukan baik dan buruknya pendidikan terhadap anak utamanya dalam masalah agama. Oleh karena itu manusia harus menjaga keselamatan keluarganya dari api neraka.

²⁴ Khatib Ahmad Santhut, *Daur al-Bait Fi Tarbiyah ath-Thifl al-Muslim*, Terjemah Ibnu Burdah “Menumbuhkan sikap sosial, moral, dan spiritual Anak dalam Keluarga Muslim.” (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), h. 34.

Berdasarkan firman Allah QS. al-Tahrim (66): ayat 06 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا .. (التحریم:6)

Terjemahnya: “ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka ... ”²⁵

H. Sistematika Penulisan

Skripsi yang merupakan hasil penelitian ini akan ditulis dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan. Bab ini memuat secara global mengenai kerangka skripsi yang meliputi: (A) Konteks Kajian, (B) Fokus Kajian, (C) Tujuan Kajian, (D) Kegunaan Kajian, (E) Orisinalitas dan Posisi Kajian, (F) Metode Kajian: (1). Jenis Kajian, (2). Sumber Data, (3) Teknik pengumpulan data, (4) Teknik penganalisaan data, (G). Definisi Istilah. (H). Sistematika Penulisan.

Bab II : pengembangan kepribadian Anak dan Aspek-aspeknya: (A) Pengembangan kepribadian anak dalam keluarga, (1) Pengembangan kepribadian masa pranatal, (2) Pengembangan kepribadian masa balita, (3) Pengembangan kepribadian masa sekolah (B) Aspek-aspek pendidikan moral, (1) Aspek kognitif, (2) Aspek afektif, (3) Aspek psikomotorik, (C) Keberhasilan pengembangan anak dalam keluarga. (1). Faktor Tujuan. (2). Faktor Faktor Pendidik. (3). Faktor Anak Didik. (4). Faktor Alat-alat.

Bab III : Konsep metode pengembangan anak dalam keluarga menurut Abdullah Nashih Ulwan. (A). Biografi (B). Deskripsi kitab *Tarbiyatul*

²⁵ Lajnah Pentashihan Al- Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2012), h. 560.

Aulad Fil-Islam (C). Metode pengembangan anak dalam keluarga menurut Abdullah Nashih Ulwan.

Bab IV : Analisis terhadap metode pengembangan moral anak menurut Abdullah Nashih Ulwan. (A). Relevansi metode pendidikan moral anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dari segi: (1). Psikologis, (2). Sosiologis, (3). Religius, (B). Implikasi metode pendidikan moral anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam pendidikan ditinjau dari segi: (1). Pendidikan keluarga, (2). Pendidikan sekolah, (3). Pendidikan masyarakat.

Bab V : Penutup, (A). Kesimpulan, (B). Saran-saran, (C). Kata penutup, Daftar pustaka, Lampiran-lampiran.

